

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai hak asasi manusia telah dilindungi oleh undang-undang dan hukum, sehingga setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang seluas-luasnya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mendewasakan anak didik disegala aspek dan dituntut dapat mengembangkan potensinya agar bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak kuncinya melalui pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat dan Negara ini untuk menentukan arah perkembangan anak didik serta memberi pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi lingkungan yang selalu mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini. Pengaruh perkembangan teknologi saat ini dalam kehidupan masyarakat perlu disiasati oleh masyarakat melalui pendidikan agar tidak terbawa pengaruh negative yang dapat membawa kehancuran bagi bangsa ini. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mengatasi situasi dan kondisi yang selalu mengalami perubahan secara dinamis. Menciptakan sumber daya manusia berkualitas melalui pendidikan di sekolah tentunya menjadi tugas stakeholder terutama adalah guru.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih diharapkan oleh orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik agar lebih baik. Guru yang sampai saat ini diharapkan oleh bangsa dan

negara mempunyai tugas penting seperti tercantum pada Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pencapaian tujuan pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkarakter merupakan tugas dari seluruh stakeholder terutama guru yang menjadi bagian terpenting untuk keberhasilan tersebut meskipun orang tua juga merupakan utama dan yang pertama dalam mendidik anaknya.

Guru sebagai sosok yang ditiru mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru harus memahami kompetensi, sebab kompetensi tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Satu yang penting dimiliki oleh seorang guru dalam rangka membina karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai mental yang sehat serta dapat memperhatikan perilakunya dalam bertindak. Mewujudkan pendidikan yang dimaksud sesungguhnya itu sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis pembangunan karakter.

Pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam kehidupan ini, sebab orang berperilaku baik tentunya akan menjadi contoh bagi setiap manusia yang ada disekelilingnya. Arsyad (2012:3) mengatakan dalam mendidik para remaja siswa, pendidik mengambil peranan penting dalam pembentukan pegangan dan falsafah hidup mereka. Para remaja memerlukan tokoh indentifikasi yang mereka kagumi, dan dapat mengambil alih sifat, sikap, pandangan-pandangannya supaya dijadikan bagian dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu, guru yang menjadi utama dalam pendidikan disekolah tentunya menjadi panutan dan contoh bagi siswa sehingga perlu memperhatikan perilakunya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan soft skill seperti aspek spiritual, emosional, sosial, fisik, dan seni. Untuk menyentuh kemampuan soft skill, Guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga nilai-nilai karkter dapat diterapkan siswa dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Keberadaan guru diharapkan menjadi pelaku utama mendidik disekolah agar siswa tersebut dapat berperilaku lebih baik sesuai yang diharapkan

serta dapat mewujudkan terciptanya sekolah yang memiliki mutu lulusan yang baik, yaitu mutu yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntunan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan karakter siswa disekolah. Dengan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan karakter siswa agar lebih baik lagi serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah sehingga dapat menghasilkan siswa berkarakter.

Hal ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 1 Paguyaman pada bulan agustus 2014 melalui wawancara dengan salah seorang guru terhadap pembinaan karakter siswa di sekolah menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan akademik, kegiatan non akademik serta didukung oleh kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Sekolah SMA Negeri 1 Paguyaman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap perubahan karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Sekolah ini pada tahun 2009 meraih 3 prestasi Boalemo Awards yaitu sekolah terbaik, kepala sekolah terbaik, dan guru terbaik tingkat SLTA. Terkait dengan pendidikan karakter siswa, pihak sekolah memiliki strategi untuk melaksanakan diantaranya mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran yang ada. Akan tetapi, aplikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di lapangan belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa. Realitas tersebut terlihat dari perilaku siswa yang masih melanggar aturan-aturan yang dibuat seperti terlihat beberapa

siswa yang terlambat, tidak mengangkat sampah yang berserakan dalam lingkungan sekolah, tidak melaksanakan tugas sebagai pelaksana upacara bendera, tidak melaksanakan sholat zhuhur. Hal ini mencerminkan ada yang kurang terhadap pembinaan karakter sehingga masih terlihat perilaku negatif pada siswa. Mencermati realitas tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah ini dalam formulasi judul "*Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.
2. Pelaksanaan program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman
3. Pengawasan pembinaan program karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman
4. Hasil dan evaluasi program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.

3. Untuk mengetahui pengawasan program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.
4. Untuk mengetahui hasil dan evaluasi program pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai informasi dan acuan bagi sekolah yang bersangkutan dalam membina karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengevaluasi pembinaan karakter siswa di sekolah.
2. Bagi Guru diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi betapa pentingnya pembinaan karakter siswa
3. Bagi masyarakat khususnya orang tua siswa dapat memberikan pembinaan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter.
4. Untuk Dinas Dikbud dapat dijadikan program pokok pembinaan karakter siswa dijenjang pendidikan SMA.